

Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Destinasi Wisata Lombongo

Moch. Rio Pambudi*¹, Sunarty Suly Eraku¹, Ninasafitri², Ramla Hartini Melo³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

²Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: mochriopambudi@ung.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the sustainability strategy of Lombongo tourism using SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach in order to provide strategic recommendations for sustainable tourism development. This research used descriptive quantitative method with data collection technique through questionnaire, observation, and documentation. The result of the analysis shows that Lombongo tourism is in Quadrant I (Aggressive Strategy/SO), which means this destination has strengths that can be utilized to capture existing opportunities. The main strengths include unique natural attractions, government support, and available tourist facilities, while the biggest opportunities lie in ecotourism trends, digital promotion, and tourism event development. Based on this position, the recommended strategies are strengthening tourism infrastructure, developing education-based ecotourism, utilizing digital technology for promotion, and increasing community involvement in destination management. The implementation of these strategies is expected to increase the competitiveness and sustainability of Lombongo tourism, as well as provide economic, social and environmental benefits for local communities. Therefore, synergy between the government, tourism managers, and the community is needed to ensure the success of the strategies implemented.

Keywords: Ecotourism; Sustainable Tourism; SWOT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keberlanjutan wisata Lombongo dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) guna memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa wisata Lombongo berada dalam Kuadran I (Strategi Agresif/SO), yang berarti destinasi ini memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang yang ada. Kekuatan utama meliputi daya tarik alam yang unik, dukungan pemerintah, dan fasilitas wisata yang tersedia, sementara peluang terbesar terletak pada tren ekowisata, promosi digital, serta pengembangan event pariwisata. Berdasarkan posisi ini, strategi yang direkomendasikan adalah penguatan infrastruktur wisata, pengembangan ekowisata berbasis edukasi, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata Lombongo, serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pengelola wisata, serta masyarakat untuk memastikan keberhasilan strategi yang diterapkan.

Kata kunci: Ekowisata; Pariwisata Berkelanjutan; SWOT

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 13.466 pulau, memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa menjadikannya salah satu destinasi wisata utama di Asia Tenggara. Keberagaman sosial dan budaya, mulai dari adat istiadat hingga bahasa, memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Eraku & Baruadi, 2025). Sektor pariwisata berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di berbagai daerah, pariwisata telah menjadi motor penggerak ekonomi lokal, khususnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah serta memperkuat identitas budaya lokal. Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata adalah Lombongo, yang terletak di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Wilayah ini

menawarkan keindahan alam yang eksotis dengan sumber air panas alami yang telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Akan tetapi memiliki potensi besar pengelolaan pariwisata di Lombongo masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi infrastruktur yang belum memadai, kurang optimalnya pengelolaan destinasi, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain itu, ancaman dari faktor eksternal, seperti bencana alam dan persaingan dengan destinasi wisata lain, turut menjadi kendala dalam pengembangan Lombongo sebagai destinasi wisata unggulan (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 2 Tahun 2013 telah menegaskan bahwa pengembangan pariwisata daerah harus berbasis pada prinsip keberlanjutan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi yang mampu mempertahankan daya tarik wisata Lombongo dalam jangka Panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi keberlanjutan pariwisata Lombongo dengan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola wisata, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat dalam meningkatkan daya saing pariwisata Lombongo. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut, serta mengidentifikasi potensi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan (Chen et al., 2025; Nasib et al., 2022).

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan strategi berbasis analisis SWOT yang dikombinasikan dengan pendekatan penguatan infrastruktur, optimalisasi promosi digital, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan strategi ini, wisata Lombongo tidak hanya dapat meningkatkan daya saingnya, tetapi juga memastikan pengelolaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Nilasari et al., 2020; Samal & Dash, 2025). Perbedaan utama penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada penekanan strategi implementatif yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata, sehingga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih merata. Selain itu, strategi promosi berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata serta memperluas jangkauan pasar, memungkinkan destinasi untuk bersaing secara lebih kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Blanton et al., 2024; Melo et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi berbagai pendekatan, seperti pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta strategi pemasaran digital yang inovatif, diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata Lombongo agar lebih berkelanjutan dan berdaya saing (Ha Van et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan wisata Lombongo serta merumuskan strategi pengelolaan yang paling efektif berdasarkan analisis SWOT. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan oleh pengelola wisata, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan wisata Lombongo sebagai destinasi unggulan di Gorontalo (Ab Manaf et al., 2023; Modunggu et al., 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi strategi keberlanjutan pariwisata di Lombongo. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi pengelolaan destinasi wisata serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pariwisata. Pendekatan SWOT digunakan dengan mempertimbangkan faktor kekuatan dan kelemahan dari aspek internal serta peluang dan ancaman dari aspek eksternal yang dihadapi oleh wisata Lombongo.

Subjek penelitian ini melibatkan pengelola wisata, masyarakat setempat, serta wisatawan yang berkunjung ke Lombongo. Lokasi penelitian berada di kawasan wisata Lombongo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator SWOT untuk mengukur persepsi responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan wisata. Angket ini terdiri dari skala Likert dengan beberapa pernyataan terkait aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Lombongo.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode SWOT dengan perhitungan skoring faktor internal dan eksternal. Skor dari setiap faktor dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S_{total} = \sum Si;$$

$$W_{total} = \sum Wi;$$

$$O_{total} = \sum Oi;$$

$$T_{total} = \sum Ti$$

Selanjutnya, posisi strategi ditentukan melalui perhitungan skor total faktor internal (S - W) dan faktor eksternal (O - T), yang kemudian dipetakan dalam matriks SWOT untuk menentukan strategi yang sesuai:

$$X = S_{total} - W_{total};$$

$$Y = O_{total} - T_{total}$$

Hasil perhitungan ini digunakan untuk menentukan strategi pengembangan yang paling efektif, yaitu strategi SO (memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang), strategi ST (memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman), strategi WO (mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang), dan strategi WT (meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman) (Samal & Dash, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Lombongo memiliki berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlanjutannya sebagai destinasi wisata unggulan. Dari hasil analisis faktor internal, ditemukan bahwa kekuatan utama wisata Lombongo meliputi daya tarik alam yang unik berupa pemandian air panas alami, dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, serta fasilitas wisata yang sudah tersedia meskipun masih memerlukan peningkatan. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti kurang optimalnya pengelolaan wisata, minimnya infrastruktur pendukung, serta keterlibatan masyarakat yang masih terbatas dalam pengelolaan destinasi.

Dari segi faktor eksternal, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan, antara lain tren ekowisata yang semakin berkembang, dukungan teknologi digital dalam promosi wisata, serta potensi pengembangan event wisata baru yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi meliputi risiko kerusakan lingkungan akibat meningkatnya jumlah wisatawan, bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, serta persaingan dengan destinasi wisata lain yang terus berkembang di wilayah Gorontalo dan sekitarnya. Berdasarkan hasil perhitungan skoring SWOT, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skoring SWOT

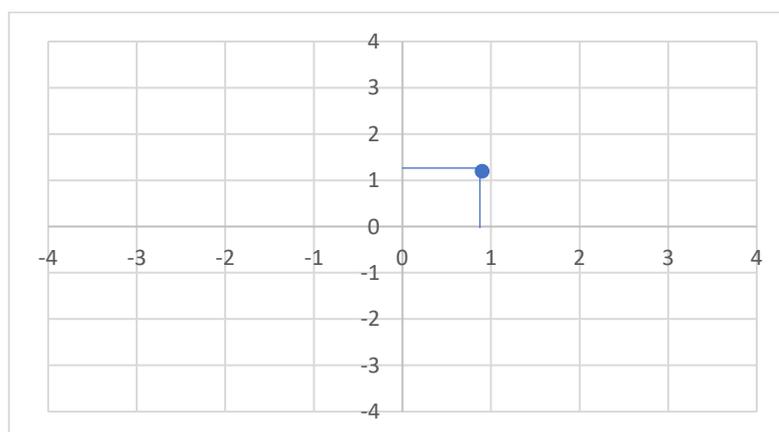
Faktor	Nilai Skor
Kekuatan (S)	3,8
Kelemahan (W)	2,9
Peluang (O)	4,2
Ancaman (T)	3,0

Dengan menggunakan perhitungan selisih antara faktor internal dan eksternal, diperoleh:

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

Sumbu	X	Y
Rumus	S-W	O-T
Perhitungan	3,8-2,9	4,2-3,0
Hasil	0,9	1,2

Gambar berikut menyajikan plot analisis SWOT yang menggambarkan hubungan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan wisata Lombongo. Sumbu X merepresentasikan faktor internal, sementara sumbu Y menunjukkan faktor eksternal, dengan titik-titik yang menunjukkan posisi berbagai faktor berdasarkan hasil skoring. Visualisasi ini digunakan untuk menentukan strategi pengelolaan yang paling sesuai berdasarkan kuadran tempat faktor-faktor tersebut berada.



Gambar 1. Grafik Analisis SWOT “Wisata Lombongo”

Hasil ini menunjukkan bahwa wisata Lombongo berada pada kuadran strategi agresif (SO) dalam matriks SWOT. Hal ini berarti bahwa Lombongo memiliki potensi besar untuk berkembang dengan memanfaatkan kekuatan yang ada guna meraih peluang yang tersedia. Strategi yang dapat diterapkan dalam situasi ini meliputi peningkatan fasilitas wisata, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi guna menciptakan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis SWOT, beberapa strategi utama yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata Lombongo meliputi strategi SO, ST, WO, dan WT. Strategi SO (Strengths-Opportunities) difokuskan pada peningkatan infrastruktur wisata agar lebih nyaman dan menarik bagi wisatawan, pengembangan ekowisata berbasis edukasi, serta pemanfaatan promosi digital dan media sosial untuk meningkatkan eksposur wisata Lombongo di tingkat nasional dan internasional. Sementara itu, strategi ST (Strengths-Threats) mencakup penerapan regulasi ketat dalam pengelolaan lingkungan guna mengurangi dampak negatif dari peningkatan kunjungan wisatawan serta menjalin kemitraan dengan pemerintah dan swasta dalam pengelolaan destinasi agar lebih profesional dan berkelanjutan.

Selain itu, strategi WO (Weaknesses-Opportunities) berfokus pada peningkatan pelatihan bagi masyarakat lokal agar lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan wisata serta mengoptimalkan pendekatan berbasis komunitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Di sisi lain, strategi WT (Weaknesses-Threats) mencakup perbaikan sistem tata kelola wisata agar lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan serta penyiapan mitigasi risiko bencana dengan membangun sistem peringatan dini dan memperkuat infrastruktur tahan bencana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, wisata Lombongo memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang berdaya saing tinggi. Implementasi strategi yang berfokus pada penguatan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Lombongo serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama wisata Lombongo terletak pada daya tarik alamnya yang unik, dukungan pemerintah daerah, serta fasilitas wisata yang telah tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdurakhmanova yang menyatakan bahwa destinasi wisata yang memiliki keunggulan alam dan didukung oleh kebijakan pemerintah cenderung memiliki daya tarik yang lebih kuat terhadap wisatawan (Abdurakhmanova & Ahrorov, 2025). Selain itu, penelitian Ha Van juga mengungkapkan bahwa keberlanjutan suatu destinasi wisata sangat bergantung pada optimalisasi potensi lokal dan dukungan kebijakan berbasis pengelolaan berkelanjutan (Ha Van et al., 2024). Oleh karena itu, keberadaan sumber daya alam yang menarik dan keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan wisata dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing Lombongo sebagai destinasi wisata unggulan.

Meskipun memiliki kekuatan, hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya kelemahan dalam pengelolaan wisata Lombongo, seperti kurang optimalnya manajemen destinasi, minimnya infrastruktur pendukung, serta keterlibatan masyarakat yang masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Chen yang menyatakan bahwa kelemahan dalam aspek pengelolaan dan infrastruktur dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Chen et al., 2025). Selain itu, Eraku menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Eraku & Baruadi, 2025). Dengan demikian, diperlukan strategi peningkatan kapasitas pengelola wisata serta optimalisasi keterlibatan masyarakat dalam mengelola Lombongo agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik destinasi ini.

Dalam hal peluang, penelitian ini menunjukkan bahwa tren ekowisata, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata, serta pengembangan event pariwisata baru dapat menjadi faktor pendukung utama bagi Lombongo. Hal ini sesuai dengan studi Setiono yang menyatakan bahwa tren ekowisata semakin berkembang dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbasis alam dan keberlanjutan (Setiono et al., 2021). Selain itu, Qodriyatun mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata dapat meningkatkan daya saing destinasi, terutama dalam menarik wisatawan dari berbagai segmen pasar (Qodriyatun et al., 2019). Dengan adanya peluang ini, wisata Lombongo dapat mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis digital dan mengembangkan konsep ekowisata untuk menarik lebih banyak wisatawan serta meningkatkan pendapatan daerah.

Di sisi lain, ancaman yang dihadapi wisata Lombongo meliputi risiko kerusakan lingkungan akibat meningkatnya jumlah wisatawan, bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, serta persaingan dengan destinasi wisata lain yang berkembang pesat di wilayah Gorontalo dan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin yang menyatakan bahwa tanpa regulasi yang ketat, peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan mengancam daya tarik wisata alam (Arifin et al., 2023). Selain itu, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa persaingan antar destinasi wisata dapat menjadi faktor penghambat jika tidak diimbangi dengan strategi diferensiasi dan peningkatan kualitas layanan (Eraku et al., 2023). Oleh karena itu, mitigasi risiko

bencana serta penerapan regulasi ketat dalam pengelolaan lingkungan menjadi langkah penting yang harus diterapkan untuk menjaga keberlanjutan wisata Lombongo.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam konteks kajian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan wisata Lombongo serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saingnya. Posisi penelitian ini berada dalam ranah pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan dengan pendekatan SWOT sebagai alat analisis utama. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek teoritis, penelitian ini memberikan analisis empiris berbasis data lapangan yang lebih konkret. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata Lombongo di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Lombongo berada dalam Kuadran I (Strategi Agresif/SO) berdasarkan analisis SWOT. Hal ini mengindikasikan bahwa destinasi ini memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang yang tersedia. Kekuatan utama wisata Lombongo terletak pada daya tarik alamnya yang unik, dukungan pemerintah daerah, serta fasilitas wisata yang telah tersedia. Sementara itu, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi tren ekowisata yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi digital dalam promosi wisata, serta potensi pengembangan event wisata yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Manaf, N., Sa'at, N. H., A Rahim, N. A. A., Kamaruddin, S. N. A. A., Abdullah, S. S., & Omar, K. (2023). Assessing wellbeing: Profiling and socioeconomic status of Kenyir Lake side community, Malaysia. *Heliyon*, 9(6), e16399. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2023.E16399>
- Abdurakhmanova, A. F. kizi, & Ahrorov, F. B. (2025). The Economic and Social Impacts of Ecotourism on Local Employment and Income: A Case Study of Rural Samarkand, Uzbekistan. *Regional Science Policy & Practice*, 100180. <https://doi.org/10.1016/J.RSPP.2025.100180>
- Arifin, Y. I., Ninasafitri, N., Nugroho, D. A., Ahmad, F. A., & Hemu, A. A. (2023). Geokids Class: Pemberdayaan untuk Pariwisata Berkelanjutan melalui Pengenalan Geopark pada Anak-Anak di Desa Olele. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 151–163. <https://doi.org/10.33369/JURNALINOVASI.V4I1.30174>
- Blanton, A., Ewane, E. B., McTavish, F., Watt, M. S., Rogers, K., Daneil, R., Vizcaino, I., Gomez, A. N., Arachchige, P. S. P., King, S. A. L., Galgamuwa, G. A. P., Peñaranda, M. L. P., al-Musawi, L., Montenegro, J. F., Broadbent, E. N., Zambrano, A. M. A., Hudak, A. T., Swangjang, K., Valasquez-Camacho, L. F., ... Mohan, M. (2024). Ecotourism and mangrove conservation in Southeast Asia: Current trends and perspectives. *Journal of Environmental Management*, 365, 121529. <https://doi.org/10.1016/J.JENVMAN.2024.121529>
- Chen, S., Paramaiah, C., Kumar, P., Khan, S., & Haomu, Q. (2025). Toward sustainable tourism: Insights from green financing and renewable energy. *Energy Strategy Reviews*, 57, 101618. <https://doi.org/10.1016/J.ESR.2024.101618>
- Eraku, S. S., & Baruadi, M. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Mangrove Dan Konservasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Hutamonu Kabupaten Boalemo. *PROFICIO*, 6(1), 456–462. <https://doi.org/10.36728/JPF.V6I1.4249>
- Eraku, S. S., Pambudi, Moch. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/GEOJPG.V2I1.20003>
- Ha Van, T., Lichang, L., & Dang Thanh Quoc, T. (2024). Sustainable development in Southeast Asia: The nexus of tourism, finance, and environment. *Heliyon*, 10(24), e40829. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E40829>
- Melo, R. H., Pambudi, M. R., & Niode, A. (2024). Socioeconomic status, lake knowledge, and community participation in the sustainable Lake Limboto management, Gorontalo Regency.

- Journal of Water and Land Development*, 60, 177–182.
<https://doi.org/10.24425/JWLD.2024.149119>
- Modanggu, I., Kuuna, W., Pambudi, Moch. R., & Eraku, S. S. (2023). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Wilayah: Studi Kasus di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 1(2), 79–84.
<https://doi.org/10.69606/GEOGRAPHY.V1I2.72>
- Nasib, S. K., Koem, S., & Lahay, R. J. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 621–630.
<https://doi.org/10.30653/002.202273.88>
- Nilasari, P., Hariyati, Rr. T. S., & Anisah, S. (2020). Analisis SWOT Asuhan Keperawatan yang Terlewatkan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 125–134.
<https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V12I1.709>
- Qodriyatun, S. N., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Subroto, J. G., & Jakarta, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V9I2.1110>
- Samal, R., & Dash, M. (2025). From strengths to strategies: Mapping the sustainable path for ecotourism in Chilika wetland through SWOT-QSPM analysis. *Journal for Nature Conservation*, 84, 126817.
<https://doi.org/10.1016/J.JNC.2024.126817>
- Setiono, T., Siauw, A., Teuku, S., Eko, M. W., Rinaldy, N., & Annisa. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 10(1), 26–35.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3943>
- Wang, X., Liu, J., Wang, Q., Qiao, Y., Jin, X., Li, Z., Yan, W., Du, M., Jing, W., Wang, A., & Liu, M. (2022). Economic-related inequalities in hepatitis B virus infection among 115.8 million pregnant women in China from 2013 to 2020. *EClinicalMedicine*, 49, 101465.
<https://doi.org/10.1016/J.ECLINM.2022.101465>